

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1.1 Implementasi Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SD Negeri Citembong 02 Dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Kompetensi sosial kepala sekolah merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumardi (2007:10) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi, membangun relasi, dan kerjasama, menerima perbedaan, memikul tanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta kemampuan memberi manfaat bagi orang lain.

Peran penting kompetensi sosial ini terletak pada peran pribadi kepala sekolah yang hidup ditengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat. Untuk itu seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat, kemampuan ini meliputi kemampuan berbaur secara santun, luwes

dengan masyarakat, dapat melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan, kesenian dan budaya.

Selanjutnya, keterampilan hubungan manusiawi merupakan kecekatan untuk menempatkan diri di dalam kelompok kerja. Juga, ketrampilan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kerja pada kedua belah pihak. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antar pihak yang terlibat. Kepala sekolah, disamping berhadapan dengan benda, konsep-konsep dan situasi, juga manusianya. Bahkan inilah yang paling banyak porsinya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pengawas Sekolah SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kerjanya terkait kepala sekolah bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 telah mampu melakukan kerjasama yang baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal untuk kepentingan sekolah. Hal ini dapat terlihat dari sikap dan perilaku mereka yang mampu bergaul secara luwes dan membangun hubungan yang harmonis dengan guru, staf, karyawan, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat sekitar maupun dengan pimpinan dan *stake holder* pendidikan yang lainnya. Kemudian, dari kebijakan-kebijakan yang mereka ambil juga selalu melibatkan semua pihak terkait baik pihak eksternal maupun internal sekolah. Kedua kepala sekolah tersebut saya rasa telah memiliki keterampilan dalam menjalin hubungan manusiawi (*human skill*) yang merupakan keterampilan untuk menempatkan diri didalam kelompok kerja dan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kedua belah pihak. (I.PS)

Terkait dengan hal tersebut, Kepala Sekolah SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari telah berupaya melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah. Adapun beberapa contoh bentuk kerjasama yang telah dilakukan antara lain: secara berkala berkoordinasi dengan atasan, berkomunikasi dengan guru, staff dan karyawan serta dengan siswa. Selain itu, saya juga membangun kerja sama dengan sekolah lain melalui forum KKKS dan KKG serta instansi lain seperti membuat perjanjian kerjasama (MOU) dengan lembaga-lembaga lain seperti Pemerintahan Desa, Puskesmas, Polsek, TPQ dan Pesantren yang ada disekitar sekolah. (B.KS1)

Hal tersebut dipertegas oleh Kepala Sekolah SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 23 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menyatakan bahwa:

Saya seoptimal mungkin selalu membangun kerja sama yang baik dengan semua pihak untuk kepentingan sekolah. Saya selalu merangkul dan menjalin komunikasi serta koordinasi yang baik dengan semua pihak baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah, bukan hanya dengan guru dan siswa saja tetapi juga dengan sekolah yang lainnya, masyarakat, dinas terkait, pemerintah, pihak swasta, serta semua *stake holder* yang peduli terhadap pendidikan, khususnya yang terkait dengan sekolah kami. (SCU.KS2)

Dipertegas kembali oleh Guru Kelas VI SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 12.30 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, bapak kepala sekolah telah mampu melakukan kerjasama yang baik dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah. Contohnya beliau selalu menjalin koordinasi yang baik dengan atasannya di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Bantarsari seperti pengawas, penilik, staf tata usaha dan lainnya. Sebagai pemimpin disekolah, beliau juga selalu berinteraksi, berkomunikasi dan mengarahkan kami para guru dan

karyawan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Selain itu, beliau juga aktif melakukan kerja sama dengan sekolah lain melalui forum KKKS dan memfasilitasi kami di forum KKG baik di tingkat gugus maupun tingkat kecamatan. Beliau juga menjalin kerja sama dengan dinas/instansi lain dengan membuat MOU seperti dengan Pemerintahan Desa Kedungwadas dan Pemerintah Kecamatan Bantarsari, Puskesmas, Polsek, TPQ atau Pesantren yang ada dekat sekolah. (DM.GKVI.1)

Dikuatkan lagi oleh Guru Kelas III SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Oh... ya... Jadi begini ya Pak... Walaupun Bapak Kepala Sekolah itu terlihat sangar, tapi sebenarnya orangnya supel dan humoris. Beliau itu relasinya sangat banyak mulai dari pejabat, aparat, pengusaha, tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain di Kecamatan Bantarsari bahkan di Kabupaten Cilacap sepertinya kenal baik sama beliau. Termasuk dengan kami di sekolah, para guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, orang tua/wali murid sampai masyarakat sekitar selalu berinteraksi dengan baik sama beliau. Beliau itu sangat demokratis orangnya, dalam mengambil keputusan selalu mau mendengar masukan bahkan kritikan dari semua orang demi kemajuan sekolah kami. Jadi tidak heran jika semenjak beliau menjadi kepala sekolah disini banyak sekali kemajuan di sekolah karena beliau mampu bekerja sama dengan semuanya. Bapak bisa lihat sendiri, mulai dari fisik bangunan dan sarana prasarana yang ada di sekolah ini sudah sangat lengkap jika dibandingkan dengan sekolah lain, ini berkat kesigapan beliau dalam mengajukan pengadaan maupun rehabilitasi melalui bantuan dari pemerintah daerah sampai pusat. Berkat jiwa enterpreneur beliau juga yang mampu menjalin kerja sama dengan beberapa pengusaha UMKM dan perusahaan lain akhirnya koprasi/kantin sekolah kami bisa melayani kebutuhan siswa mulai dari alat tulis, buku, pakaian, makanan dan lain sebagainya. (W.GKIII.2)

Selanjutnya, dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terkait kepala sekolah bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari dapat diketahui bahwa :

1. Kepala sekolah dalam kesehariannya menunjukkan sikap yang sopan, santun dan saling menghormati terhadap guru, tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat sekitar sehingga lingkungan sekolah menjadi terasa aman dan nyaman penuh rasa kekeluargaan.
2. Kepala sekolah memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada semua warga sekolah terkait perubahan regulasi/kebijakan saat upacara bendera setiap hari Senin.
3. Kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat internal minimal 1 (satu) bulan sekali untuk membahas program kegiatan yang belum dan telah dilaksanakan, menyusun laporan dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan.
4. Kepala sekolah menyusun pengadministrasian sekolah secara sistematis dan berkelanjutan.
5. Kepala sekolah secara berkala melakukan sosialisasi terkait program kegiatan sekolah dan melaporkan progresnya kepada orang tua/wali murid dan masyarakat baik secara lisan dalam forum rapat yang diadakan minimal 1 satu semester sekali maupun dalam bentuk tulisan yang dipajang di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari telah mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat positif bagi sekolah. Kepala sekolah mampu melakukan kerjasama yang

baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal sekolah. Hal ini dapat diketahui dari sikap dan perilakunya yang mampu bergaul secara luwes dan membangun hubungan yang harmonis dengan guru, staf, karyawan, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat sekitar maupun dengan pimpinan dan *stake holder* pendidikan yang lainnya sehingga lingkungan sekolah menjadi terasa aman dan nyaman penuh rasa kekeluargaan, membangun kerja sama dengan sekolah lain melalui forum KKKS dan KKG serta instansi lain seperti membuat perjanjian kerjasama (MOU) dengan lembaga-lembaga lain seperti Pemerintahan Desa, Pemerintah Kecamatan, Puskesmas, Polsek, TPQ/Pesantren, pengusaha UMKM dan perusahaan lainnya yang ada disekitar sekolah

Kemudian, dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari selalu melibatkan semua pihak terkait baik pihak internal maupun eksternal sekolah. Hal ini dapat diketahui dari caranya dalam memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada semua warga sekolah terkait perubahan regulasi/kebijakan saat upacara bendera setiap hari Senin, secara rutin mengadakan rapat internal minimal 1 (satu) bulan sekali untuk membahas program kegiatan yang belum dan telah dilaksanakan, menyusun laporan dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan, menyusun pengadministrasian sekolah secara sistematis dan berkelanjutan, serta secara berkala melakukan sosialisasi terkait program kegiatan sekolah dan melaporkan progresnya kepada orang tua/wali murid dan masyarakat baik secara lisan dalam

forum rapat yang diadakan minimal 1 satu semester sekali maupun dalam bentuk tulisan yang dipajang di sekitar lingkungan sekolah.

Kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari telah memiliki keterampilan dalam menjalin hubungan manusiawi (*human skill*) yang merupakan keterampilan untuk menempatkan diri didalam kelompok kerja dan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kedua belah pihak.

Selanjutnya, seorang kepala sekolah juga harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan artinya kepala sekolah mampu berperan aktif dalam kegiatan informal, organisasi kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya. Hal ini karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat yang dapat dikatakan berfungsi sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama menjaga kelestarian nilai-nilai yang positif yang ada dalam masyarakat agar pewarisan nilai-nilai masyarakat itu berlangsung dengan baik. Mata yang kedua sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi itu sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan. Kedua fungsi ini seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya dilakukan dalam waktu bersamaan.

Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan bentuk kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat demi terjalinnya hubungan baik dan tentunya akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari. Hal

tersebut sejalan dengan penjelasan Pengawas Sekolah SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kerjanya terkait kepala sekolah berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, sebagai berikut:

Kepala Sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 telah mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dengan aktif terlibat dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), menjadi anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di desanya masing-masing, menjadi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dilingkungannya, menjadi pengurus club olah raga di desanya, dan aktif juga menjadi relawan PMI dengan rutin melaksanakan donor darah serta berbagai kegiatan bakti sosial lainnya. (I.PS)

Hal tersebut dipertegas oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Sebagai bagian dari masyarakat, saya selalu berusaha berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Adapun kegiatan yang saya lakukan seperti ikut aktif terlibat dalam Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Kedungwadas, menjadi pengurus DKM, terlibat dalam kepengurusan club olahraga sepak bola di desa Kedungwadas. Selain itu, saya juga selalu aktif mengikuti kegiatan kerja bhakti di lingkungan masyarakat sekitar rumah maupun di lingkungan sekolah. Saya juga aktif menjadi relawan dalam penggalangan bantuan bencana bekerjasama dengan BPBD Kecamatan Bantarsari. (B.KS1)

Sejalan dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 23 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Saya selalu berupaya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Di sekolah kami selalu mengadakan program bakti sosial berupa penggalangan bantuan baik terhadap korban bencana alam maupun masyarakat yang tidak mampu,

biasanya berupa uang, makanan, sembako, dan pakaian. Saya juga aktif dalam organisasi kemasyarakatan seperti BPD, LKMD, DKM, Koperasi dan organisasi olahraga bola volley. Saya juga selalu terlibat dalam kegiatan kerja bhakti baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, ikut melaksanakan siskamling atau ronda malam bersama tetangga. Buat saya itu semua sangat menyenangkan, kan jadi banyak teman dan sodara toh Mas... he... he... heee... (SCU.KS2)

Dipertegas kembali oleh Guru PJOK SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Pak KS itu benar-benar menjadi sosok panutan yang sangat menginspirasi kami untuk masalah berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Beliau banyak terlibat menjadi pengurus organisasi-organisasi kemasyarakatan ditingkat desa sampai kecamatan. Beliau juga sangat rajin ikut sholat jum'at berjama'ah dengan semua warga sekolah dan masyarakat, buka puasa bersama yang dilaksanakan minimal 1 kali setiap bulan ramadhan, melaksanakan qurban dan zakat fitrah di sekolah yang dibagikan ke masyarakat sekitar, santunan anak yatim/piatu, olahraga bersama dan kegiatan lainnya... (AS.GPJOK.1)

Senada dengan hal tersebut Guru Kelas V SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah menyatakan bahwa:

Jadi begini Pak.... Untuk urusan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kepala sekolah kami sangat peduli, bahkan kami banyak belajar dari beliau. Bapak itu seperti ga ada capenya, ada saja kegiatan yang dilakukan setiap harinya, karena memang beliau banyak terlibat di berbagai organisasi mulai dari organisasi kedinasan seperti KORPRI dan KKKS ditingkat Gugus dan Kecamatan, organisasi profesi PGRI, serta beberapa organisasi kemasyarakatan lain seperti BPD, Karang Taruna, koprasi, DKM, PMI dan lain-lain. Boleh dikatakan orangnya itu multi talenta, bisa berperan di semua kegiatan yang ada di lingkup kedinasan maupun di masyarakat. Jooosss... lah pokoknya.... (FF.GKV.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri

Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah mampu dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah mampu berperan aktif di berbagai kegiatan mulai dari kegiatan formal, kegiatan informal, organisasi kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa contoh kegiatan yang dilakukan seperti ikut aktif menjadi pengurus organisasi kedinasan seperti KORPRI dan KKKS ditingkat Gugus dan Kecamatan, organisasi profesi PGRI, serta beberapa organisasi kemasyarakatan lain seperti BPD, LKMD, Karang Taruna, koperasi, DKM, PMI dan lain-lain. Selain itu, kepala sekolah juga selalu terlibat dalam kegiatan kerja bhakti baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, ikut melaksanakan siskamling atau ronda malam bersama tetangga, donor darah, menjadi relawan dalam penggalangan bantuan bencana alam maupun masyarakat yang tidak mampu, berupa uang, makanan, sembako, dan pakaian bekerjasama dengan BPBD Kecamatan Bantarsari, rajin ikut sholat jum'at berjama'ah dengan semua warga sekolah dan masyarakat, buka puasa bersama yang dilaksanakan minimal 1 kali setiap bulan ramadhan, melaksanakan qurban dan zakat fitrah di sekolah yang dibagikan ke masyarakat sekitar, santunan anak yatim/piatu, olahraga bersama dan lain-lain.

Selanjutnya, Kepala Sekolah juga harus memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, artinya kepala sekolah harus berperan sebagai *problem finder* di lingkungan sekolah, kreatif dan mampu menawarkan solusi, melibatkan

tokoh agama, masyarakat dan pemerintahan, bersikap obyektif/tidak memihak dalam menyelesaikan konflik internal, mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain dan mampu bersikap empati kepada orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Pengawas Sekolah SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kerjanya terkait Kepala Sekolah memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, sebagai berikut:

Dari pengamatan saya untuk Kepala Sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 telah memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap orang ataupun kelompok lain. Hal ini saya ketahui langsung dari sosoknya yang bijaksana sehingga selalu mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan bersikap adil. Selain itu, keduanya juga rajin memberikan santunan kepada siswa dan masyarakat di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar sekolah yang dianggap membutuhkan bantuan. Mereka juga memiliki kepedulian yang tinggi kepada bawahannya yang sakit atau terkena musibah lain, tidak segan untuk menjenguk dan membantunya, serta memberikan kesejahteraan yang baik bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang masih wiyata bhakti dengan melibatkan komite sekolah. (I.PS)

Senada dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya menjelaskan bahwa:

Sebagai kepala sekolah memiliki kepekaan sosial terhadap orang ataupun kelompok lain itu sangatlah penting karena dapat memperkuat rasa kekeluargaan. Hal ini saya lakukan dengan setiap menyelesaikan permasalahan baik permasalahan pribadi di rumah maupun permasalahan yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan berusaha bersikap seadil-adilnya mengutamakan musyawarah mufakat. Saya juga selalu berusaha menyisihkan sebagian rezeki dari penghasilan yang saya terima untuk berbagi kepada tetangga yang kurang mampu atau

masyarakat di lingkungan sekolah. Selain itu, berupaya mengelola sebaik mungkin dana keuangan sekolah agar dapat memberikan kesejahteraan yang layak bagi teman-teman guru dan tenaga kependidikan lainnya yang masih berstatus tenaga wiyata bhakti di sekolah. (B.KS1)

Hal tersebut dipertegas oleh Kepala Sekolah SD Negeri Citembong 02

Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 23 Februari 2024 pukul 08.00

WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Kita diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial Mas... Jadi ya harus peka terhadap keadaan sosial disekitar kita, harus saling membantu dan tolong menolong. Oleh sebab itu, sebagai pemimpin di sekolah saya berupaya untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan semua warga sekolah, harus peduli satu sama lain. Makanya kami di sekolah ketika ada guru, staf, karyawan dan siswa yang sakit selalu berupaya untuk menjenguk walaupun hanya perwakilan dan ketika tidak ada kesibukan yang lain saya pasti ikut. Kami juga mengadakan program santunan untuk siswa dan masyarakat yang kurang mampu. (SCU.KS2)

Senada dengan hal itu Guru Kelas II SD Negeri Kedungwadas 01

Kecamatan Bantarsari pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00

WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Sosok beliau yang kreatif, inovatif, dan bijaksana dalam memberikan solusi pada setiap permasalahan yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat secara adil membuat kami semakin segan dan menghormatinya. Dalam hal pekerjaan beliau juga dapat mengelola dana keuangan sekolah sebaik mungkin sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi kami dan khususnya teman-teman guru dan karyawan sekolah yang masih wiyata bhakti. Disisi lain, beliau juga sangat dermawan, tenggang rasa dan memiliki empati kepada orang lain, tidak jarang memberikan santunan kepada siswa dan masyarakat yang kurang mampu bahkan dari uang pribadinya sendiri. (SY.GKII.1)

Dikuatkan lagi oleh jawaban dari Guru Kelas IV SD Negeri Citembong 02

Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di

ruang tamu sekolah menyatakan bahwa:

Kami sangat beruntung dipimpin oleh orang sebaik beliau. Orangnya sangat terbuka dan mau mendengarkan setiap permasalahan bawahannya, kemudian memberikan petunjuk dan arahan yang obyektif untuk memecahkan masalah tersebut. Bahkan dikalangan kepala sekolah dan lingkungan masyarakat beliau itu dijuluki konsultan atau suhu yang mencerahkan. Kepedulian dan kedermawanan beliau terhadap sesama pun tidak diragukan lagi karena sering berbagi rezeki terhadap orang yang kurang mampu dan anak yatim/piatu. (YHK.GKIV.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain dengan sangat baik, hal ini terlihat dari kemampuannya dalam berperan sebagai *problem finder* dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, mampu menawarkan solusi dari setiap permasalahan yang ada, bersikap obyektif, adil/tidak memihak dalam menyelesaikan konflik internal, memiliki sikap simpatik/tenggang rasa, empati dan dermawan kepada orang lain dengan selalu berusaha berbagi kepada orang yang membutuhkan seperti memberikan santunan berupa uang ataupun dalam bentuk lainnya kepada siswa yang kurang mampu dan masyarakat sekitar baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah, serta mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola dana keuangan sekolah sehingga dapat memberikan kesejahteraan yang layak bagi guru dan tenaga kependidikan khususnya yang masih berstatus wiyata bhakti.

4.1.1.2 Hambatan Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SD Negeri Citembong 02 Dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Implementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap tidak mungkin dapat berjalan mulus begitu saja tanpa adanya hambatan-hambatan yang merintanginya. Adapun hambatan-hambatan tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh penulis. Hambatan tersebut diantaranya berasal dari dalam diri (internal) kepala sekolah dan guru maupun dari lingkungan luar (eksternal). Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pengawas Sekolah SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kerjanya yang mengungkapkan bahwa:

Kami sebagai pengawas secara tersirat sebenarnya ikut merasakan dilema yang dialami dilapangan bahwa terkadang kepala sekolah dan guru-guru beserta tenaga kependidikan yang lain masih merasa canggung dalam berkomunikasi karena status jabatan yang berbeda tetapi dari segi usia cenderung hampir sama, bahkan kepala sekolah yang cenderung lebih muda. Terkadang masih ada kekikukan karena merasa tidak enak karena etika jabatan dan usia tentunya harus dapat diselaraskan. (I.PS)

Sejalan dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya menjelaskan bahwa:

Walaupun saya kepala sekolah, didalam melaksanakan tugas khususnya di sekolah tentu tidak bisa bertindak semau sendiri karena tetap harus mempertimbangkan adat istiadat tentang etika dan tata krama. Namun

disinilah kadang justru malah membuat kami menjadi canggung dalam berkomunikasi, apalagi ketika saya harus menegur dan memberikan perintah pada guru yang usianya lebih tua dari saya. (B.KS1)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 23 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Sebagai seorang pemimpin tentu saja ada kalanya saya harus memberikan pembinaan, petunjuk dan arahan khususnya dalam upaya meningkatkan kompetensi, namun disini justru kadang terjadi dilema muncul perasaan canggung diantara kami, mungkin dikarenakan status jabatan saya yang lebih tinggi padahal kalau dilihat dari usia kami hampir sama bahkan ada guru yang usianya lebih tua dari saya. Harus tetap jaga perasaan to Mas... he...heee... (SCU.KS2)

Hal tersebut dipertegas oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya diantara kami dan Pak KS terkadang masih muncul perasaan canggung khususnya ketika beliau sedang memimpin rapat dan memberikan arahan terkadang ada saja guru yang lebih tua dari kepala sekolah sedikit menyepelekan karena mungkin merasa dia lebih senior jadi terkesan kurang serius. (HM.GPAI.1)

Hal yang sama disampaikan oleh Guru Kelas I SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 23 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya saya sok merasa tidak enak sendiri ketika ada teman guru yang kurang serius dalam menyimak arahan dan penjelasan dari pak kepala karena dia merasa seumuran atau lebih senior. Walau bagaimanapun beliau kan orang yang dituakan di sekolah ini dan tentunya memiliki jabatan lebih tinggi dari kami. (ADL.GKI.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa masalah pertama yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kompetensi sosial adalah hubungan perasaan canggung dalam berkomunikasi terutama ketika kepala sekolah harus menegur, memberikan perintah, memberikan petunjuk dan arahan pada guru yang secara usia lebih tua, terkadang masih ada yang menyepelkan karena merasa lebih senior.

Masalah lain yang dihadapi kepala sekolah diungkapkan oleh Pengawas Sekolah SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kerjanya yang mengungkapkan bahwa:

Masalah lain yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi sosialnya adalah seolah-olah pengalaman guru senior yang usianya lebih tua dari kepala sekolah merasa lebih hebat karena merasa lebih banyak memiliki wawasan dalam kehidupan disekolah maupun dimasyarakat, hal ini menyebabkan guru tersebut kurang menghargai kepala sekolah. (I.PS)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Ada beberapa guru yang merasa memiliki pengalaman yang lebih banyak dari pengalaman saya selaku kepala sekolah karena secara usia guru tersebut lebih tua dari saya sehingga merasa lebih banyak memiliki wawasan dan pengetahuan dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. (B.KS1)

Dibenarkan oleh Guru Kelas V di SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 12.30 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Terkadang kepala sekolah sedikit kesulitan dalam mengimplementasikan kompetensi sosialnya karena ada beberapa orang guru yang merasa lebih hebat dan memiliki pengalaman yang lebih banyak dari pengalaman kepala sekolah sebab secara usia guru tersebut merasa lebih tua/senior. (T.GKIV.1)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa masalah lain yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi sosialnya adalah anggapan seolah-olah pengalaman guru senior yang usianya lebih tua lebih hebat dari kepala sekolah karena merasa lebih banyak memiliki wawasan dalam kehidupan disekolah maupun dimasyarakat, hal ini menyebabkan guru tersebut kurang menghargai kepala sekolah.

Hambatan yang ketiga dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kerjanya yang mengungkapkan bahwa:

Masalah lain yang dihadapi oleh kepala sekolah yaitu waktu yang terkadang terlalu sempit/terbatas untuk saling berinteraksi atau saling sharing antara kepala sekolah dan guru serta masyarakat karena kesibukan masing-masing. Bahkan tidak setiap hari kepala sekolah dapat bertemu dengan guru di sekolah dan tetangga disekitar rumah karena harus mengikuti rapat dinas dengan instansi lain atau dinas keluar kota. Jika sedang di sekolah kadang disibukan harus menemui tamu juga, sampai di rumah sudah kelelahan bahkan tidak jarang pulang malam. (I.PS)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 23 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Banyaknya pekerjaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah baik berupa pekerjaan administrasi maupun koordinasi dengan semua pemangku pendidikan ditingkat kecamatan dan kabupaten serta terkadang rapat dinas diluar kota menyebabkan interaksi kami terkadang tidak bisa teratur dan cenderung hanya sebentar-sebentar. (SCU.KS1)

Kemudian dipertegas kembali oleh Guru Kelas I SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 23 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Waktu yang sempit karena kesibukan dalam melaksanakan tugas kedinasan masing-masing antara kepala sekolah dan guru membuat interaksi kami menjadi kurang begitu inten, paling hanya saat melaksanakan rapat disekolah atau disela-sela waktu istirahat saja. Selain itu, waktu kami sebagai guru juga lebih banyak dikelas daripada di ruang kantor. (ADL.GKI.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa waktu yang sempit/terbatas karena kesibukan dalam melaksanakan tugas kedinasan masing-masing membuat interaksi antara kepala sekolah dan guru serta masyarakat menjadi kurang begitu inten. Kepala sekolah sering disibukkan dengan pekerjaan administrasi maupun koordinasi dengan semua pemangku pendidikan ditingkat kecamatan dan kabupaten, rapat-rapat dinas diluar kota dan melayani tamu serta terkadang pulang malam dalam keadaan kelelahan. Disisi lain, waktu guru juga lebih banyak dikelas daripada di ruang kantor sehingga interaksi dengan kepala sekolah hanya saat melaksanakan rapat disekolah atau disela-sela waktu istirahat saja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui beberapa hal yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD

Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, sebagai berikut:

1. Hubungan perasaan canggung dalam berkomunikasi terutama ketika kepala sekolah harus menegur, memberikan perintah, memberikan petunjuk dan arahan pada guru yang secara usia lebih tua, terkadang masih ada yang menyepelkan karena merasa lebih senior;
2. Anggapan seolah-olah wawasan dan pengalaman guru yang usianya lebih tua lebih hebat dari kepala sekolah karena merasa lebih senior, hal ini menyebabkan guru tersebut kurang menghargai kepala sekolah;
3. Waktu yang sempit/terbatas karena kesibukan dalam melaksanakan tugas kedinasan masing-masing membuat interaksi antara kepala sekolah dan guru serta masyarakat menjadi kurang begitu inten.

4.1.1.3 Upaya Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SD Negeri Citembong 02 Dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap maka perlu dilakukan beberapa upaya untuk mengatasinya, hal ini sangat penting agar hambatan yang ada tidak menjadi masalah yang berlarut-larut.

Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan seperti yang telah diuraikan diatas terungkap saat wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kerjanya yang mengungkapkan bahwa:

Untuk mengatasi hubungan canggung, sepengetahuan saya kepala sekolah telah melakukan pendekatan humanis pada bawahannya; kemudian untuk mengatasi wawasan dan pengalaman kepala sekolah yang seolah-olah kalah oleh guru yang berusia lebih tua maka kepala sekolah telah berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa, lebih bijak dan sering melakukan sharing pengalaman dengan orang-orang yang memiliki kompetensi yang lebih mumpuni; selanjutnya, untuk mengatasi waktu yang sempit/terbatas, kepala sekolah selalu mengefektifkan waktu yang ada seefisien mungkin untuk berinteraksi dengan bawahannya. (I.PS)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Saya berusaha untuk mengatasi rasa canggung dengan melakukan pendekatan secara humanis terhadap semua guru; kemudian untuk mengatasi anggapan seolah-olah wawasan dan pengalaman guru yang usianya lebih tua lebih hebat dari kepala sekolah karena merasa lebih senior dengan cara saya berusaha menerapkan pola pikir yang dewasa, sering bertukar pikiran dengan orang-orang yang saya anggap ahli dibidangnya; selanjutnya untuk mengatasi waktu yang sempit, saya secara pribadi dan menyarankan pula kepada guru agar dapat mengefektifkan waktu seefisien mungkin agar bisa hidup secara harmonis di tempat kerja/sekolah, harmonis di rumah dengan keluarga dan harmonis dengan masyarakat sekitar. (B.KS1)

Diperkuat kembali oleh Guru Kelas II SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk mengatasi rasa canggung diantara kami maka Pak KS sering melakukan pendekatan secara personal pada kami; kemudian untuk mengatasi wawasan dan pengalaman kepala sekolah yang seolah-olah kalah oleh guru yang berusia lebih tua maka beliau selalu tampil sebagai pribadi yang bijak; selanjutnya untuk mengatasi waktu yang sempit, kepala sekolah selalu mengajak dan menyarankan kepada kami agar dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga pekerjaan tetap bisa berjalan dengan baik tanpa mengesampingkan kepentingan sosial sebagai warga sekolah maupun sebagai warga masyarakat. (SY.GKII.1)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam mengimplementasikan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, antara lain:

1. Untuk mengatasi hubungan canggung antara kepala sekolah dan guru dilakukan dengan melakukan pendekatan humanis secara personal;
2. Untuk mengatasi anggapan seolah-olah wawasan dan pengalaman guru yang usianya lebih tua lebih hebat dari kepala sekolah karena merasa lebih senior, maka kepala sekolah berusaha untuk tampil menjadi pribadi yang lebih dewasa, lebih bijak dan sering melakukan sharing dengan orang-orang yang ahli dibidangnya;
3. Untuk mengatasi sempitnya waktu berinteraksi antara kepala sekolah dan guru yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing dalam melaksanakan tugas kedinasan maka kepala sekolah mengajak dan menyarankan untuk dapat mengefektifkan waktu seefisien mungkin agar bisa hidup secara

harmonis di tempat kerja/sekolah, harmonis di rumah dengan keluarga dan harmonis dengan masyarakat sekitar.

4.2 Pembahasan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, menyebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang Kepala Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi sosial.

Terkait dengan hal tersebut, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi sosial, yang merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian jelaslah bahwa, kepala sekolah dan guru harus memiliki kompetensi sosial sehingga mampu bekerjasama dengan semua pihak yang terkait dengan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru akan memiliki kompetensi sosial yang baik jika senantiasa mendapatkan pembinaan dan bimbingan yang baik dari atasannya.

Kepala sekolah merupakan orang yang paling berkompeten untuk melakukan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus senantiasa berusaha memberikan pembinaan dan bantuan kepada guru dalam peningkatan kompetensinya. Namun demikian, disadari bahwa kepala

sekolah tidak dapat memusatkan perhatian sepenuhnya kepada kegiatan tersebut, mengingat kepala sekolah mempunyai peran ganda yaitu peran teknik administratif dan peran teknik edukatif.

Berdasarkan hasil data-data penelitian maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut:

4.2.1 Implementasi Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SD Negeri Citembong 02 Dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah telah menetapkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi yang dikuasai, salah satunya yaitu kompetensi sosial. Aspek pertama sebuah kompetensi menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaan tertentu. Substansi materi ideal yang dimaksud yaitu kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan-harapan penciri karakter dalam menjalankan tugas.

Aspek kedua kompetensi merujuk kepada gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaan secara sempurna. Aspek ketiga merujuk kepada kompetensi sebagai hasil (*output* dan atau *outcome*) dari unjuk kerja berpiawai. Kompetensi seseorang mencirikan tindakan berlaku serta mahir dalam

menjalankan suatu tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien.

Implementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dalam penelitian ini dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan pada sub aspek kemampuan kepala sekolah dalam:

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah;
2. Berpartisipasi dalam kegiatan kemasayarakatan; dan
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Kompetensi sosial kepala sekolah dalam bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah merupakan bentuk hubungan kepala sekolah baik sebagai pribadi maupun pemimpin organisasi sekolah dengan semua warga didalam organisasi sekolah tersebut dan juga masyarakat luar organisasi sekolah.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten cilacap dapat diketahui bahwa sikap dan perilaku kepala sekolahnya telah mampu bergaul secara luwes dan membangun hubungan yang harmonis dengan guru, staf, karyawan, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat sekitar maupun dengan pimpinan dan *stake holder* pendidikan yang lainnya sehingga lingkungan sekolah menjadi terasa aman dan nyaman penuh rasa kekeluargaan.

Kepala sekolah mampu membangun kerja sama dengan sekolah lain melalui forum KKKS dan KKG serta instansi lain seperti membuat perjanjian kerjasama (MOU) dengan lembaga-lembaga lain seperti Pemerintahan Desa, Pemerintah Kecamatan, Puskesmas, Polsek, TPQ/Pesantren, pengusaha UMKM dan perusahaan lainnya yang ada disekitar sekolah

Selanjutnya, kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah juga selalu melibatkan semua pihak terkait baik pihak internal maupun eksternal sekolah. Hal ini dapat terlihat dari caranya dalam memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada semua warga sekolah terkait perubahan regulasi/kebijakan saat upacara bendera setiap hari Senin, secara rutin mengadakan rapat internal minimal 1 (satu) bulan sekali untuk membahas program kegiatan yang belum dan telah dilaksanakan, menyusun laporan dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan, menyusun pengadministrasian sekolah secara sistematis dan berkelanjutan, serta secara berkala melakukan sosialisasi terkait program kegiatan sekolah dan melaporkan progresnya kepada orang tua/wali murid dan masyarakat baik secara lisan dalam forum rapat yang diadakan minimal 1 satu semester sekali maupun dalam bentuk tulisan yang dipajang di sekitar lingkungan sekolah.

Kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari telah memiliki keterampilan dalam menjalin hubungan manusiawi (*human skill*) yang merupakan keterampilan untuk menempatkan diri

didalam kelompok kerja dan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kedua belah pihak.

Pentingnya kepala sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak untuk memudahkannya melakukan koordinasi dalam setiap kegiatan di sekolah. Kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari telah mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam menjalankan berbagai kegiatan sekolah dengan baik sesuai tujuan yang akan dicapai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan penggerak para bawahannya dalam melakukan tindakan atau pekerjaan dalam pencapaian tujuan. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan bekerjasama dengan pihak lain tentu kepala sekolah harus memperhatikan komunikasi yang terjadi antara pihak sekolah dan pihak lain yang menjalin hubungan dengan sekolah, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah dapat diketahui. Dengan cara ini, maka keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dari sasaran sekolah yang telah ditetapkan.

Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk *teamwork* yang kuat, kompak dan cerdas, sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh warga sekolah. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah bukan hanya pada komunikasi formal seperti pada rapat maupun pembinaan saja,

namun juga komunikasi yang bersifat informal seperti saling bertegur sapa dan bersenda gurau namun tetap pada batasan yang sesuai.

Dengan merujuk pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah yang terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, menunjukkan hal-hal berikut:

1. Mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.
2. Mampu bekerja sama dengan guru, staf/karyawan, komite sekolah, dan orang tua siswa bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.
3. Mampu bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah.
4. Mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan kota/kabupaten dan *stakeholders* sekolah lainnya bagi pengembangan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari telah mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat positif bagi sekolah karena kepala sekolah mampu melakukan kerjasama yang baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal sekolah.

Dalam melaksanakan kerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007, Kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari telah melakukan semua indikator dalam peraturan tersebut, baik indikator dalam bekerja sama dengan pihak internal sekolah seperti dengan guru, staf, karyawan, dan tenaga kependidikan lainnya serta dengan siswa dan orang tua bahkan kepala sekolah mampu menjalin kerjasama dengan pihak eksternal sekolah seperti dengan pimpinan, kepala sekolah lainnya, instansi lain, masyarakat sekitar dan *stakeholders* pendidikan lainnya.

Seorang kepala sekolah dituntut tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan kantor/kedinasan, melainkan juga ikut terlibat aktif dalam aneka kegiatan di luar jam dinas dan urusan kantor. Tujuannya agar kepala sekolah dapat membangun keakraban dengan lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pateman (2000:68) yang menjelaskan bahwa partisipasi merupakan sesuatu dimana terdapat interaksi individu tertentu yang hadir dalam kegiatan kelompok. Kemudian, Tangkilisan (2007:321) menyatakan bahwa partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam kegiatan bersama yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembangunan terutama dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan keterlibatan kepala sekolah dalam melakukan interaksi sosial bersama dengan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah ikut aktif menjadi pengurus organisasi kedinasan seperti KORPRI dan KKKS ditingkat Gugus dan Kecamatan, organisasi profesi PGRI, serta beberapa organisasi kemasyarakatan lain seperti BPD, LKMD, Karang Taruna, kopras, DKM, PMI dan lain-lain.

Selain itu, kepala sekolah juga selalu terlibat dalam kegiatan kerja bhakti baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, ikut melaksanakan siskamling atau ronda malam bersama tetangga, donor darah, menjadi relawan dalam penggalangan bantuan bencana alam maupun masyarakat yang tidak mampu, berupa uang, makanan, sembako, dan pakaian bekerjasama dengan BPBD Kecamatan Bantarsari, rajin ikut sholat jum'at berjama'ah dengan semua warga sekolah dan masyarakat, buka puasa bersama yang dilaksanakan minimal 1 kali setiap bulan ramadhan, melaksanakan qurban dan zakat fitrah di sekolah yang dibagikan ke masyarakat sekitar, santunan anak yatim/piatu, olahraga bersama dan lain-lain.

Melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan bentuk kepedulian sesama manusia sebagai makhluk sosial yang saling memerlukan satu dengan lainnya. Kegiatan sosial kemasyarakatan akan memberikan pembelajaran, pengalaman dan pembentukan karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan, kegiatan sosial kemasyarakatan diimplementasikan bukan hanya sebagai

pemenuhan kewajiban namun lebih kepada pembentukan sikap kepedulian, kedewasaan, dan kreativitas dalam bermasyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah mampu dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah mampu berperan aktif di berbagai kegiatan mulai dari kegiatan formal, kegiatan informal, organisasi kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dengan:

1. Mampu berperan aktif dalam kegiatan informal di luar sekolah.
2. Mampu berperan aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan.
3. Mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga atau kegiatan masyarakat lainnya.
4. Mampu melibatkan diri dalam pelaksanaan program pemerintah.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan juga dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap juga telah memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain dengan sangat baik, hal ini terlihat dari kemampuannya dalam berperan sebagai *problem finder* dilingkungan sekolah

maupun lingkungan masyarakat, mampu menawarkan solusi dari setiap permasalahan yang ada, bersikap obyektif, adil/tidak memihak dalam menyelesaikan konflik internal, memiliki sikap simpatik/tenggang rasa, empati dan dermawan kepada orang lain dengan selalu berusaha berbagi kepada orang yang membutuhkan seperti memberikan santunan berupa uang ataupun dalam bentuk lainnya kepada siswa yang kurang mampu dan masyarakat sekitar baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah, serta mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola dana keuangan sekolah sehingga dapat memberikan kesejahteraan yang layak bagi guru dan tenaga kependidikan khususnya yang masih berstatus wiyata bhakti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutiyo (2013:5) yang menyatakan bahwa kepekaan sosial adalah sikap yang mudah bereaksi terhadap problem sosial yang menimpa diri sendiri, orang lain dan lingkungan masyarakat. Dari defenisi tersebut, jelas bahwa kepala sekolah yang memiliki kepekaan sosial harus tanggap terhadap masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri dan orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk peka terhadap masalah orang lain kepala sekolah harus menanamkan sikap empati dalam dirinya.

Sejalan pula dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, antara lain:

1. Mampu menggali persoalan dari lingkungan sekolah (berperan sebagai *problem finder*).

2. Mampu dan kreatif menawarkan solusi (sebagai *problem solver*).
3. Mampu melibatkan tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah dalam memecahkan masalah kelembagaan.
4. Mampu bersikap objektif/tidak memihak dalam mengatasi konflik internal sekolah.
5. Mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain.
6. Mampu bersikap empatik/sambung rasa terhadap orang lain.

Kepekaan sosial merupakan sikap manusia sebagai makhluk sosial untuk memiliki kepedulian terhadap sesama manusia. Kepekaan sosial dapat dilatih mulai dari peka terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain yang ditunjukkan dengan cara bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada disekitarnya.

Sebagai kepala sekolah sangat perlu memiliki kepekaan sosial karena selain sebagai sikap kemanusiaan, kepekaan sosial mampu menjadikan hubungan antara kepala sekolah dengan guru, tenaga kependidikan dan siswa, serta semua *stakeholders* pendidikan menjadi lebih baik. Kepala sekolah yang memiliki kepekaan sosial yang baik juga dapat menjadi panutan. Dengan demikian, karena kepala sekolah dijadikan role model yang dapat menginspirasi orang lain, maka secara langsung mampu meningkatkan kompetensi sosial orang-orang yang berada disekitarnya juga, termasuk yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan kepala sekolah yaitu guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan seperti yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi sosial kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah optimal, hal ini terbukti dari kemampuan kepala sekolahnya yang sudah mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan kemasayarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain sehingga dapat meningkatkan kompetensi sosial guru.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kawunganten pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 pukul 14.00 di ruang kerjanya yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 sudah mampu mengimplementasikan kompetensi sosialnya dengan sangat baik, mereka telah mampu bekerjasama dengan orang lain untuk kepentingan sekolah, baik dengan atasan, sesama kepala sekolah, guru, staff, karyawan, siswa, maupun pejabat-pejabat diinstansi lainnya. Kedua kepala sekolah tersebut juga telah mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasayarakatan dengan sangat baik karena selalu berperan aktif dalam kegiatan formal maupun informal, organisasi kemasayarakatan, keagamaan, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya. Selanjutnya, mereka juga telah memiliki kepekaan sosial yang sangat baik terhadap orang atau kelompok lain seperti mampu menawarkan solusi dari setiap permasalahan yang ada, bersikap simpatik/tenggang rasa dan bersikap empati kepada orang lain. Maka sangat pantas jika mereka dijadikan suri tauladan yang baik oleh bawahan maupun masyarakat sekitarnya. (I.KBP)

Hal senada diungkapkan pula oleh Ketua Komite Sekolah SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap yang berhasil peneliti temui yang menegaskan bahwa:

Kepala sekolah SD Negeri Citembong 02 telah mampu mengimplementasikan kompetensi sosialnya dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dengan baik, Beliau selalu bekerjasama dengan semua pihak untuk kepentingan sekolah, dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dengan baik, dan memiliki kepekaan sosial yang sangat tinggi terhadap orang atau kelompok lain. Oleh karena itu, beliau menjadi contoh yang sangat baik bagi para guru, staf dan karyawan serta para peserta didik yang ada di sekolah. (A.KKS)

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Rika Rimawati (2019) dengan judul “Kompetensi Sosial Kepala Sekolah di SMA Darunnajah Jakarta Selatan” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial kepala SMA Darunnajah Jakarta Selatan dilakukan dengan: 1) kerjasama dengan pihak internal dan eksternal sekolah yaitu dengan adanya kegiatan rapat, pembinaan siswa, kerjasama antara guru, pemerintah, lembaga luar negeri, perusahaan dan perusahaan swasta; 2) partisipasi kegiatan kemasyarakatan dilakukan dengan bakti sosial, Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM), perayaan hari besar Islam, keterlibatan kegiatan yang diadakan di masyarakat, 3) memiliki kepekaan sosial yaitu: memberikan bantuan kesejahteraan untuk guru dan karyawan, terlibat langsung dalam memberikan bantuan, memberikan pengawasan dan pembinaan bagi guru dan siswa, mengatasi masalah dengan kedewasaan dan menerima pendapat dari berbagai pihak.

Peran penting implementasi kompetensi sosial kepala sekolah ini terletak pada peran pribadi kepala sekolah yang hidup ditengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk berbaur secara santun dan luwes dengan masyarakat, melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan, kesenian dan budaya.

Keluwesannya bergaul harus dimiliki oleh kepala sekolah selain sebagai kepala maupun sebagai guru.

Selanjutnya, keterampilan hubungan manusiawi merupakan kecekatan untuk menempatkan diri di dalam kelompok kerja. Juga, keterampilan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kerja pada kedua belah pihak. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antar pihak yang terlibat. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah, disamping berhadapan dengan benda, konsep-konsep dan situasi, juga manusianya. Bahkan inilah yang paling banyak porsinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah yang bertindak sebagai pimpinan puncak (*Top Management*) di sekolah yang disebutkan terakhir menduduki posisi terbesar, lebih dari separuh aktifitasnya yang rutin. Manusia yang menduduki posisi sentral itu sering dilukiskan sebagai *the man behind the gun*, manusialah yang mengendalikan senjata. Tanpa memiliki kemampuan dalam hubungan manusiawi, kelompok kerja sama tidak mungkin terjalin dengan harmonis.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim (2009:99) yang menyatakan bahwa ketrampilan hubungan manusiawi antara lain tercermin dalam: (1) ketrampilan menempatkan diri dalam kelompok, (2) ketrampilan menciptakan kepuasan pada diri bawahan, (3) sikap terbuka terhadap kelompok kerja, (4) kemampuan mengambil hati melalui keramahtamahan dan (5)

penghargaan terhadap nilai-nilai etis, (6) pemerataan tugas dan tanggung jawab (7) itikad baik, adil, menghormati, dan menghargai orang lain.

Pada sisi lain realitas peran dan kiprah seorang kepala sekolah dinilai dan diamati baik oleh guru, anak didik, teman sejawat, dan atasannya maupun oleh masyarakat. Bahkan tidak jarang juga kebaikan dan kekurangan kepala sekolah dibicarakan oleh masyarakat secara luas, oleh karena itu penting bagi seorang kepala sekolah untuk meminta pendapat baik dari guru, karyawan, siswa maupun teman sejawat tentang penampilannya sehari-hari baik di sekolah, di masyarakat dan segera memanfaatkan pendapat/kritik untuk memperbaiki.

Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:176) yang menjelaskan bahwa ada tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien yakni: (1) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama (2) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi (3) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi (4) memiliki pengetahuan tentang estetika (5) memiliki pengetahuan tentang apresiasi dan kesadaran sosial (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan (7) memiliki kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah antara lain:

1. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain.
2. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
3. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
4. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
5. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang *feasible*. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
6. Kepala sekolah merupakan seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
7. Kepala sekolah merupakan seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan

kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, komite sekolah, dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

8. Kepala sekolah merupakan seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
9. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa *problem*. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Kepala sekolah sebagai orang yang terpandang dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, maka kepala sekolah akan menjadi pusat teladan bagi warga sekolah khususnya guru dan warga masyarakat di sekitar sekolah pada umumnya, karena itulah kepala sekolah wajib memiliki kompetensi sosial yang baik dalam rangka peningkatan kompetensi sosial guru sebagai bawahannya yang selalu berinteraksi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2010:86) yang menyatakan bahwa kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel

sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal.

4.2.2 Hambatan Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SD Negeri Citembong 02 Dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Guru akan memiliki kompetensi sosial yang baik jika senantiasa mendapatkan pembinaan dan pembimbingan yang baik dari atasannya. Adapun pihak yang paling berkompeten untuk melakukan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus senantiasa berusaha memberikan bantuan kepada guru dalam peningkatan kompetensinya. Namun demikian, disadari bahwa kepala sekolah tidak dapat memusatkan perhatian sepenuhnya kepada kegiatan tersebut, mengingat kepala sekolah mempunyai peran ganda yaitu peran teknik administratif dan peran teknik edukatif.

Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 Dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap yang sangat berpengaruh berasal dari dalam diri kepala sekolah dan guru maupun dari lingkungan luar dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan perasaan canggung dalam berkomunikasi terutama ketika kepala sekolah harus menegur, memberikan perintah, memberikan petunjuk dan arahan pada guru yang secara usia lebih tua, terkadang masih ada yang menyepelekan karena merasa lebih senior;

2. Anggapan seolah-olah wawasan dan pengalaman guru yang usianya lebih tua lebih hebat dari kepala sekolah karena merasa lebih senior, hal ini menyebabkan guru tersebut kurang menghargai kepala sekolah;
3. Waktu yang sempit/terbatas karena kesibukan dalam melaksanakan tugas kedinasan masing-masing membuat interaksi antara kepala sekolah dan guru serta masyarakat menjadi kurang begitu inten.

Meningkatkan kompetensi sosial guru merupakan amanat yang diemban seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Kompetensi ini dikembangkan melalui proses pembinaan, suri tauladan dan tindakan nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru harus difasilitasi untuk mengembangkan dirinya secara aktif bersama teman sejawatnya, saling bertanya dan menjawab, berdiskusi satu sama lain, mengembangkan kebersamaan, sehingga sikap sosial mereka akan tumbuh perlahan dalam jiwa mereka, yang akan mewujudkan dalam bentuk tindakan-tindakan.

Seorang kepala sekolah harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan guru sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, guru dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Tentu saja, hal ini juga menuntut seorang kepala sekolah memiliki kompetensi sosial yang lebih baik dari guru, staf dan karyawannya. Oleh sebab itu, kewajiban kompetensi sosial bagi para guru, merupakan kewajiban bagi kepala sekolah juga untuk memiliki kompetensi sosial yang jauh lebih baik.

4.2.3 Upaya Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SD Negeri Citembong 02 Dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

Berdasarkan paparan tentang hambatan mengimplementasikan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap maka dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, antara lain:

1. Untuk mengatasi hubungan canggung antara kepala sekolah dan guru dilakukan dengan melakukan pendekatan humanis secara personal;
2. Untuk mengatasi anggapan seolah-olah wawasan dan pengalaman guru yang usianya lebih tua lebih hebat dari kepala sekolah karena merasa lebih senior, maka kepala sekolah berusaha untuk tampil menjadi pribadi yang lebih dewasa, lebih bijak dan sering melakukan sharing dengan orang-orang yang ahli dibidangnya;
3. Untuk mengatasi sempitnya waktu berinteraksi antara kepala sekolah dan guru yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing dalam melaksanakan tugas kedinasan maka kepala sekolah mengajak dan menyarankan untuk dapat mengefektifkan waktu seefisien mungkin agar bisa hidup secara harmonis di tempat kerja/sekolah, harmonis di rumah dengan keluarga dan harmonis dengan masyarakat sekitar.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu peserta didik menyelesaikan masalah-masalah belajar dan

perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala sekolah memimpin guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Kedudukan kepala sekolah dalam institusi pendidikan sangat strategis karena melakukan penilaian sekaligus pembinaan terhadap kinerja guru, staf dan karyawan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah.

Kemudian kedudukan kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada guru untuk belajar meningkatkan kemampuannya guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik dan mengevaluasi aktifitasnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik; mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tugas kepala sekolah merupakan memberikan bantuan dan bimbingan kearah situasi pendidikan berkualitas kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dibidang instruksional khususnya kompetensi sosial dalam meningkatkan mutu pembelajaran; Mengingat pentingnya kompetensi sosial ini bagi guru, maka kepala sekolah juga harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru. Karena jika kompetensi sosial kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru akan menjadi tidak berarti.

4.3 Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Adapun penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, serta hambatan dan upaya yang dilakuan dalam mengimplementasikannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian yang menunjukkan bahwa:

1. Implementasi kompetensi sosial kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah baik dengan kemampuan kepala sekolahnya yang mampu : a) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, b) berpartisipasi dalam kegiatan kemasayarakatan dan c) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, sehingga dapat meningkatkan kompetensi sosial guru.
2. Masih terdapat beberapa hambatan yang ditemui dalam mengimplementasikan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

3. Sudah dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

Dalam mengimplementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, kepala sekolah sudah mampu bekerjasama dengan orang lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat.

Kepala sekolah sudah mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah berperan aktif dalam kegiatan formal dan informal, organisasi kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya.

Kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap juga memiliki kepekaan sosial yang baik terhadap orang atau kelompok lain. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam berperan sebagai *problem finder* dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, mampu menawarkan solusi dari setiap permasalahan yang ada, bersikap obyektif, adil/tidak memihak dalam menyelesaikan konflik internal, memiliki sikap simpatik/tenggang rasa, empati dan dermawan kepada orang lain dengan selalu berusaha berbagi kepada orang yang membutuhkan seperti memberikan santunan berupa uang ataupun dalam bentuk lainnya kepada siswa

yang kurang mampu dan masyarakat sekitar baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah, serta mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola dana keuangan sekolah sehingga dapat memberikan kesejahteraan yang layak bagi guru dan tenaga kependidikan khususnya yang masih berstatus wiyata bhakti.

Selanjutnya terkait dengan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap diketahui dapat:

1. Bekerjasama dengan kepala sekolah dengan cara saling menghargai dan menghormati, saling menolong serta menciptakan hubungan yang harmonis dan kekeluargaan sehingga timbul kenyamanan dalam bekerja;
2. Bekerjasama dengan teman sejawat, hal ini diketahui dari pembiasaan diri yang saling menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya, saling menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara teman sejawat, bersikap ramah, sopan, santun, pandai berkomunikasi secara lisan dan tertulis, dapat memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan, menciptakan suasana kekeluargaan di dalam dan luar sekolah, bersedia diajak berdiskusi tentang segala hal terkait kepentingan peserta didik

dan sekolah, bersedia membantu menyelesaikan masalah dan menghargai kemampuan guru lainnya;

3. Bekerjasama dengan peserta didik antara lain dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, guru selalu membimbing dan mendampingi dengan rasa senang sehingga tercipta suatu hubungan guru dan peserta didik yang sangat baik, guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal, sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu saja, misalnya peserta didik yang pandai, kaya, keluarga teman, atau berasal dari daerah yang sama dengan guru

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga beberapa hal yang menjadi hambatan mengimplementasikan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap diantaranya berasal dari dalam diri kepala sekolah dan guru maupun dari lingkungan luar. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan tersebut, sebagai berikut:

1. Hubungan perasaan canggung dalam berkomunikasi terutama ketika kepala sekolah harus menegur, memberikan perintah, memberikan petunjuk dan arahan pada guru yang secara usia lebih tua, terkadang masih ada yang menyepelkan karena merasa lebih senior;

2. Anggapan seolah-olah wawasan dan pengalaman guru yang usianya lebih tua lebih hebat dari kepala sekolah karena merasa lebih senior, hal ini menyebabkan guru tersebut kurang menghargai kepala sekolah;
3. Waktu yang sempit/terbatas karena kesibukan dalam melaksanakan tugas kedinasan masing-masing membuat interaksi antara kepala sekolah dan guru serta masyarakat menjadi kurang begitu inten.

Kemudian beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan mengimplementasikan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, antara lain:

1. Kepala sekolah melakukan pendekatan humanis secara personal terhadap semua guru;
2. Kepala sekolah berusaha untuk tampil menjadi pribadi yang lebih dewasa, lebih bijak dan sering melakukan sharing dengan orang-orang yang ahli dibidangnya;
3. Kepala sekolah mengajak dan menyarankan untuk dapat mengefektifkan waktu seefisien mungkin agar bisa hidup secara harmonis di tempat kerja/sekolah, harmonis di rumah dengan keluarga dan harmonis dengan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan peneliti menemukan bahwa implementasi kompetensi sosial kepala sekolah yang optimal dapat meningkatkan kompetensi sosial guru khususnya di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

walaupun masih terdapat beberapa hambatan dalam mengimplementasikannya, namun demikian sudah dapat diatasi dengan beberapa upaya yang telah dilakukan.

Hal tersebut, sejalan dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti yang di sesuaikan dengan konteks dilapangan seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:167) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, terkait dengan kompetensi sosial guru dalam penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (1993:239) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota Masyarakat.

Dengan demikian maka dari sekian data yang diperoleh tentang implementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya dalam mengimplementasikannya setelah peneliti konfirmasi dengan fokus penelitian dan teori yang menjadi acuan peneliti, ternyata terdapat kaitan.